

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sebagai makhluk sosial. Dari masa ke masa, kebutuhan akan informasi terus meningkat. Kebutuhan akan informasi ini bisa didapatkan salah satunya melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Sejak lama, pertukaran informasi kerap dianggap sebagai media dalam menggiring pikiran masyarakat dan penggerak prilaku masyarakat.

Komunikasi, adalah cara manusia mempertahankan eksistensinya. Kata komunikasi lahir dari istilah asing yaitu *Communicare* yang memiliki makna menyebarluaskan atau memberitahukan. Selanjutnya, komunikasi juga diartikan sebagai kata yang melingkupi segala bentuk pola interaksi manusia dengan manusia lain yang berupa dialog biasa, membujuk, melatih, dan kompromi. (Nurjaman & Umam, 2012:35)

Dari definisi tersebut, dapat kita garis bawahi bahwa elemen kunci komunikasi pada dasarnya ialah interaksi dua arah yang melibatkan pengirim dan penerima. Karena hal tersebut, untuk mendapatkan efek komunikasi yang positif, proses kesamaan penerimaan makna menjadi sangat penting dalam proses terjalannya komunikasi yang baik. Dalam konteks berkembangnya masyarakat urban sebagai penggerak lahirnya arus peradaban, manusia secara adaptif menciptakan inovasi-inovasi baru demi mengimbangi percepatan kebutuhan informasi yang dikenal sebagai revolusi

komunikasi digital.

Atas kesadaran akan kebutuhan tersebut, lahirlah istilah media massa sebagai bentuk efektifitas pertukaran informasi. Ditengah praktiknya, media massa berkembang dengan sangat pesat, hal ini ditandai dengan lahirnya istilah media baru (*new media*) yang telah digunakan sejak tahun 1960. Denis McQuail menyampaikan gagasannya terkait ciri media baru ialah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang dinamis dapat di temukan di mana saja.

Kegiatan jurnalisme memiliki andil besar dalam menyajikan informasi sebagai proses pemenuhan kebutuhan informasi publik. Idealnya, informasi yang lahir melalui proses jurnalistik haruslah utuh, faktual, dan bebas dari hajat segelintir ataupun sekelompok orang. Pada dasarnya, jurnalisme ditujukan untuk kepentingan publik, sebagai upaya untuk menyajikan informasi yang terverifikasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk masyarakat dalam bertindak dan membuat keputusan.

Menurut kode etik *American Soceiety News Paper Editor* menyatakan bahwa inti dari kegiatan jurnalisme adalah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan umum dan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Jurnalisme merupakan rumpun dari keilmuan komunikasi. Karenannya, ilmu seyogyanya disampaikan dengan cara seluas-luasnya dan sebenar-benarnya. Namun, seiring berjalannya waktu banyak fenomena terjadi yang beririsan dengan kegiatan-kegiatan jurnalisme. Belakangan tidak jarang produk jurnalisme lahir dari kepentingan segelintir atau sekelompok orang saja.

Karenannya, skeptisisme dan perilaku yang mencerminkan sebagai tindakan kontrol sosial dinilai penting sebagai upaya menelaah informasi-informasi yang ada.

Media Online sebagai salah satu portal informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat, hal ini dilihat dari hasil riset yang diselenggarakan oleh situs HootSuite dan agensi *marketing* sosial We Are Social dengan judul "Global Digital Reports 2020". Pada riset tersebut Indonesia menduduki peringkat 10 besar negara yang paling lama mengakses internet. Dengan interval usia pengguna antara 16 hingga 64 tahun yang menghabiskan waktu rata-rata selama 7 jam 59 menit per hari. Karenannya media online memiliki peran besar dalam proses penyebaran informasi maupun opini, dan realitanya media atau pers memiliki kemampuan untuk menciptakan opini publik dengan melakukan praktik agenda setting. Dengan menjalankan fungsi tersebut media massa dapat menjalankan kemampuannya untuk memilih dan menonjolkan isu-isu tertentu, karena isu-isu tersebut dipandang penting oleh publik (Suprpto, 2006:46). Disamping itu, fungsi agenda setting sendiri adalah kemampuannya untuk mempengaruhi perubahan kognitif di antara individu-individu, untuk menyusun pemikiran mereka (Shaw & McCombs, 1997) dalam Winarso (2005:103).

Louis W. Hodges mengelompokkan bentuk tanggung jawab media menjadi dua, diantaranya tanggung jawab berupa *responsibility* dan tanggung jawab yang berupa *accountability*. *Responsibility* membahas terkait peranan serta kewajiban moral media terkait apa yang perlu dilakukan. Sedangkan *Accountability* membahas tentang siapa yang mempunyai kuasa untuk meminta atau menuntut, melalui imbalan atau ancaman sehingga media melaksanakan tugas dengan semestinya. (Tamburaka,

2013:154-155)

Mahasiswa merupakan bibit muda pemelihara keutuhan bangsa. Sebagai bagian dari generasi muda yang kerap dianggap sebagai “intelektual muda” tentu banyak harapan yang disandarkan kepadanya untuk senantiasa menggaungkan pembangunan bangsa. Dalam lingkup masyarakat sendiri, mahasiswa kerap di tempatkan pada kursi esensial. Barangkali terdapat ratusan gelar dan harapan yang disematkan pada pribadi mahasiswa, hal ini dilihat dari usia mahasiswa yang tengah menduduki rentang produktivitas tinggi dan bekal ilmu yang tidak dirasakan oleh semua orang. Mahasiswa lahir bak pejuang muda yang di harapkan dapat senantiasa membawa perubahan (*agent of Change*) dan sebagai salah satu pelaku kontrol sosial (*Social Control*) yang menjunjung tinggi transparansi para elit negara dalam melaksanakan pemerintahan demi memelihara kesejahteraan rakyat dan memangkas segala kemungkinan peluang penyelewengan yang dilakukan oleh para aparatur negara, terlebih lagi bila melalui praktik jurnalisme.

Sejarah mencatat kejadian fenomenal terkait turunnya rezim Orde Baru merupakan buntut dari aksi masif mahasiswa di seluruh Indonesia. Pergerakan masif tersebut terjadi sebagai bentuk dari krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Krisis kepercayaan semakin tinggi setelah masifnya informasi di media massa yang memberitakan terkait kenaikan harga BBM pada 4 Mei 1998. Hingga akhirnya pergerakan tersebut membuahkan hasil, pada 19 Mei 1998 segelintir menteri kabinet Soeharto mengumumkan pengunduran diri dari jabatannya. Dua hari setelahnya, pada 21 Mei 1998 Soeharto memilih mundur dari jabatannya di hadapan Mahkamah Agung.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menjadikan laman berita **Bekasikab.go.id** dijadikan sebagai objek penelitian. Untuk diketahui, laman berita **Bekasikab.go.id** merupakan sebuah portal berita yang bergerak dibawah kendali produksi *Newsroom* Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik (Diskominfosantik) Kabupaten Bekasi.

Penyelenggaraan ruang redaksi (*Newsroom*) dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan informasi dari Pemerintah Kabupaten Bekasi berdasarkan peraturan bupati Bekasi, persebarluasan informasi dan berita, kegiatan, hasil pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Bekasi. Ruang lingkup ruang redaksi (*Newsroom*) adalah bidang kerja jurnalistik dan persebarluasan informasi.

Untuk diketahui, ruang redaksi *Newsroom* Diskominfosantik Kabupaten Bekasi baru berjalan sejak 1 Januari 2020. Artinya, sejak saat penelitian ini dibuat, umur ruang redaksi *Newsroom* baru berusia dua tahun. Di usianya yang tergolong belia ini, pada dasarnya *Newsroom* Diskominfosantik Kabupaten Bekasi memikul beban tanggung jawab yang cukup besar.

Laman berita **Bekasikab.go.id** ebagai salah satu media informasi online yang dinilai menjadi sumber informasi faktual dan aktual bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Bekasi cenderung menyajikan berita-beritanya secara kurang berimbang. Hal tersebut dilihat dari adanya ketimpangan narasumber pada beberapa berita dalam portal berita tersebut. Salah satu contohnya dalam berita “Desa Cibarusah Kota Capai Herd Immunity 96 Persen” yang dimuat pada 27 Oktober 2021, berita tersebut hanya

diolah dari satu pernyataan narasumber saja, yakni Kepala Desa tanpa menghadirkan narasumber ahli sebagai penanggung jawab bentuk statistik pada judul yang mengatakan telah mencapai *herd Immunity* sebesar 96% .

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh komposisi elemen jurnalistik pada pemberitaan yang lahir dari produk jurnalisme pemerintahan terhadap persepsi mahasiswa di wilayah Kabupaten Bekasi, yang dinilai sebagai pelaku kontrol sosial. Dua subjek yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah : (1) komposisi elemen jurnalisme pada produk jurnalisme di instansi pemerintah, dan (2) persepsi mahasiswa jurnalistik terhadap kredibilitas pemberitaan, yang meliputi dipercaya (*Believability*), bias atau kelengkapan berita (*Completeness*), Akurasi (*Accuracy*).

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan ialah bagaimana komposisi elemen jurnalistik pada produk jurnalisme pemerintah di portal berita [Bekasikab.go.id](http://Bekasikab.go.id) berpengaruh pada persepsi ke-kredibilitasan berita di kalangan mahasiswa. Berita-berita yang akan menjadi objek penelitian adalah berita yang tersaji pada portal berita [Bekasikab.go.id](http://Bekasikab.go.id). Objek penelitian dipilih antara lain karena, portal berita [bekasikab.go.id](http://bekasikab.go.id) merupakan salah satu laman penyaji berita yang paling aktif dalam menyajikan informasi bagi masyarakat Kabupaten Bekasi. Adapun mahasiswa yang akan menjadi objek studi ialah mahasiswa yang berada di lingkup wilayah Kabupaten Bekasi. Yakni, mahasiswa Universitas Pelita Bangsa (UPB), dengan alasan Universitas Pelita Bangsa adalah Kampus paling familiar dengan mahasiswa terbanyak di lingkup Kabupaten Bekasi. Selain itu, mahasiswa dari Universitas Pelita Bangsa juga dilihat paling aktif dalam

melaksanakan praktik-praktik kontrol sosial.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh elemen independensi penyajian berita di laman BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh elemen proporsionalitas (Keseimbangan) penyajian berita di laman BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh elemen loyalitas penyajian berita di laman BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai poin-poin sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh Independensi penyajian berita pada portal berita BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa
2. Untuk memahami pengaruh proporsionalitas (Keseimbangan) dalam penyajian berita pada portal berita BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa
3. Untuk memahami pengaruh loyalitas penyajian berita pada portal berita BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di

kalangan mahasiswa.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menurunkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Akademis**

Dilihat dari kegunaan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif pada kajian kependidikan terkhusus dalam bidang Jurnalistik mengenai pengaruh produk Jurnalisme pemerintahan terhadap individu (Mahasiswa). Tak lupa, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya terkait pengaruh agenda setting terhadap kredibilitas berita.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Dilihat dari kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat turut berkontribusi dalam memberikan masukan yang membangun terkhusus bagi lembaga-lembaga yang mengamalkan praktik-praktik jurnalisme. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyuguhkan bahan bacaan yang mengedukasi khalayak banyak mengenai nilai-nilai kredibilitas berita pada media.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah :

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Yuniati dengan judul penelitian



*“Pengaruh Berita di Surat Kabar terhadap Persepsi Mahasiswa tentang Politik”*.

Penelitian ini menggali informasi terkait bagaimana pengaruh penonjolan dan penyajian berita pemilu di surat kabar Pikiran Rakyat terhadap persepsi mahasiswa tentang partai Politik. Adapun mahasiswa yang menjadi objek pada penelitian ini ialah mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kotamadya Bandung, yakni Unpad, UPI dan ITB.

Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yenni Yuniati yakni terletak pada model yang diterapkan. Keduanya melibatkan mahasiswa sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada kajian pemberitaan kampanye politik, sedangkan peneliti sendiri memfokuskan penelitian pada kajian kredibilitas berita.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Elisa Putri dan Dedeh Fardiah dengan judul penelitian *“Hubungan antara Pemberitaan Pemerintahan dengan Persepsi Politi Mahasiswa”*. Penelitian ini meneliti terkait hubungan pemberitaan pemerintahan di dalam televisi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan terhadap persepsi politik mahasiswa. Adapun mahasiswa yang menjadi objek pada penelitian ini ialah mahasiswa Universitas Pasundan Jurusan Hubungan Internasional (HI) Angkatan 2016.

Persamaan terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitian terkait *“Pemberitaan Pemerintahan”*. Adapun perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti pengaruh pemberitaan pemerintah pada media massa televisi,

sedangkan penulis meneliti pengaruh pemberitaan pemerintah pada media online.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Kerangka Teori**

DeFleur dan Dennis (1985) mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara. (Halik, 2013: 6)

Dominick (2005) menjabarkan komunikasi massa sebagai proses yang sangat kompleks yang dijalankan dengan menggunakan mesin untuk memproduksi serta menyebarkan pesan yang ditujukan kepada khalayak banyak, heterogen, dan terpecah.

Penelitian ini menggunakan Teori stimulus respons (*Stimulus-response theory*) sebagai *grand theory*. Teori ini menunjukkan suatu proses aksi (stimulus) dan reaksi (respon) yang sangat sederhana. Teori ini juga dianggap sebagai proses pertukaran atau perpindahan informasi. (effendy, 2003:255). Selanjutnya peneliti menggunakan teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R) sebagai *applied theory*. Dalam teori ini, manusia adalah objek material utama yang jiwanya meliputi komponen terkait sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi (McQuail, 2010:466).

Lebih lanjut, Sendjaja (1994) dalam Teori Komunikasi mengatkan “Stimulus Organisme Respon berkaitan dengan dasar jarum hipodermik, dimana media dipandang sebagai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah sehingga

menghasilkan pengaruh yang sesuai dengan isinya. Dalam konsepsi ini terdapat suatu pemikiran bahwa masyarakat modern yang merupakan pribadi, yang tidak terlalu terpengaruh oleh kendala dan ikatan sosial, dan media massa dipandang sebagai suatu yang dominan untuk memobilisasikan perilaku sesuai dengan tujuan dari berbagai kekuatan yang ada dalam masyarakat.”

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan 3 dari 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach sebagai *applied theory*. Sembilan elemen tersebut ialah:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi
4. Praktisi jurnalisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita
5. Jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat
7. Jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting menarik dan relevan
8. Jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional
9. Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka (Bill Kovach, 2006)

Penelitian ini akan difokuskan pada 3 dari 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach yaitu poin: Loyalitas, Independensi, dan keseimbangan dari produk jurnalisme pemerintah.

Penelitian ini disandarkan pada ketiga instrumen tersebut lantaran ketiga

elemen tersebut dinilai paling menunjang hubungan antara produk jurnalisme dengan pandangan kredibilitas berita yang meliputi dapat dipercaya, bias dan kelengkapan berita serta ke akurasian berita.

Elemen independensi dilihat sebagai unsur utama yang dipandang penting dalam sebuah berita. Untuk menghadirkan kewajaran dalam sebuah informasi, diperlukan kehadiran pandangan independensi yang disajikan oleh para stakeholder terkait kepada para pembaca. Sehingga elemen ini dipilih karena memiliki korelasi yang erat dengan variabel Y.

Selanjutnya, unsur komponen kedua yang dipilih adalah proporsionalitas berita. Hal ini dipilih lantaran peneliti melihat adanya indikasi ketimpangan kelengkapan berita yang termaktub dalam produk jurnalisme pemerintah yang tersaji dalam laman *Bekasikab.go.id*. Sehingga komponen ini diperlukan untuk mengukur asumsi tersebut.

Terakhir, loyalitas berita dipilih lantaran hendak melihat sejauh apa portal berita *Bekasikab.go.id* dapat menyajikan informasi yang berorientasi pada kepentingan publik. Peneliti hendak melihat apakah portal berita *Bekasikab.go.id* mampu menghadirkan ruang untuk berekspresi dan meluapkan gagasan merek. Sehingga diputuskan oleh peneliti untuk mengukur seberapa besar komponen loyalitas yang ada di portal berita terkait.

## 2 Kerangka Konseptual

### a. Elemen Jurnalisme

Dalam bukunya, Bill Kovach Bersama Tom Rosentiel merumuskan 9 elemen jurnalisme, yang mana hal tersebut didapat dari kesimpulan agenda *Committee of Concerned Journalists*. Unsur salah satu kewajiban wartawan adalah untuk membuat informasi yang relevan dan lengkap. Kovach dan Rosenstiel mengatakan banyak surat kabar menyajikan informasi yang tidak proporsional dibandingkan dengan berita utama yang sensasional.

Independensi, Kovach dan Rosentiel percaya bahwa wartawan dapat mengungkapkan pendapat mereka di kolom opini. Independensi ini juga harus dilindungi mengingat wartawan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Perusahaan media yang mengutamakan kepentingan masyarakat sebenarnya lebih menguntungkan daripada perusahaan yang hanya mementingkan bisnisnya sendiri.

### b. Kredibilitas Berita

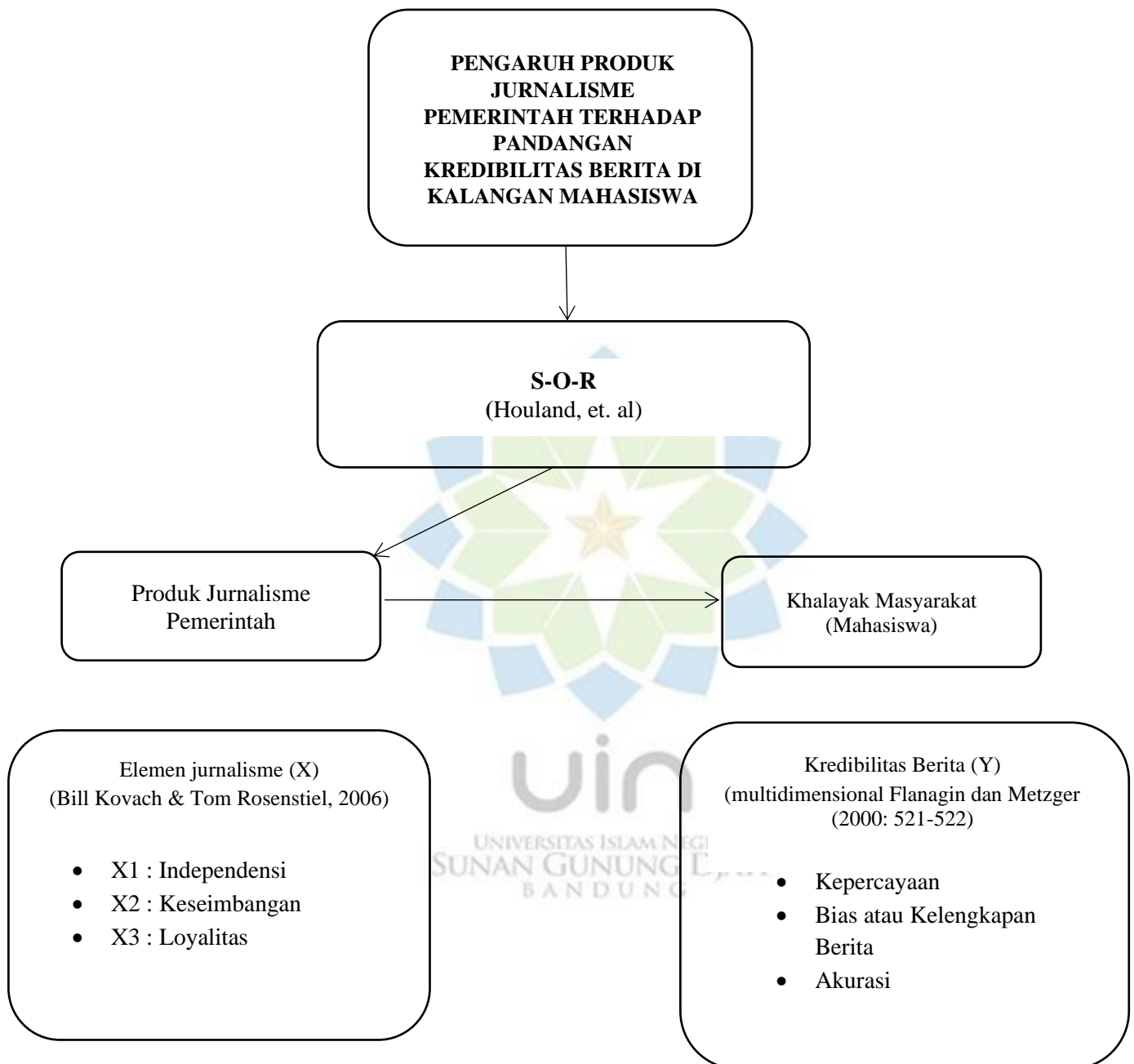
Kredibilitas berita adalah aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan media. Kepercayaan publik terhadap informasi dan berita yang dimuat oleh media sangat dipengaruhi oleh faktor kredibilitas. Dalam Kmus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kredibilitas diartikan sebagai kondisi yang menjelaskan tingkat kepercayaan terhadap sesuatu.

Flanagin dan Metzger (2000) menggunakan konsep dengan sifat multidimensional agar dapat mengukur tingkat kredibilitas suatu informasi dengan

melihat poin dapat dipercaya (*Believability*), akurasi (*accuracy*) dan Biasbias atau kelengkapan berita (*completeness*).



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran



## G. Hipotesis

Menurut Margono (2004: 80) hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) yang berarti kurang dari dan tesis (*thesis*) yang berarti pendapat. Sehingga secara keseluruhan hipotesis diartikan sebagai pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara yang belum benar - benar bulat menjadi tesis. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari sebuah masalah penelitian, yang mungkin dari dugaan bijaksana peneliti dan dideduksi dari teori yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah seperti yang telah dijabarkan diatas, hipotesis atau dugaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>1 : Tidak ada pengaruh independensi Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

Ha1 : Ada pengaruh independensi Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

H<sub>0</sub>2 : Tidak ada pengaruh keseimbangan Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

Ha2 : Ada pengaruh keseimbangan Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.



H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh pengaruh loyalitas Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh loyalitas Pemberitaan pada Portal Berita Bekasikab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

## **H. Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan mengacu pada objek penelitian yang akan diteliti. Peneliti menjadikan mahasiswa di wilayah Kabupaten Bekasi sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang akan menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Universitas Pelita Bangsa sebagai salah satu Universitas dengan mahasiswa terbanyak di Kabupaten Bekasi. Populasi yang diambil dibatasi sebanyak 200 responden dengan sampel sebanyak 67 orang. Oleh sebab itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kampus Universitas Pelita Bangsa yang berlokasi di Jalan Inspeksi Kalimalang Nomor 9 Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi, Kode Pos 17530.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian kali ini, paradigma dan pendekatan yang digunakan adalah paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini menitik

beratkan pengujian teori dengan mengukur variabel menggunakan metode statistik dan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis. Paradigma kuantitatif atau positivis ini didefinisikan sebagai mentalitas yang menunjukkan hubungan korelatif atau kausalitas antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah elemen-elemen jurnalisme dalam produk jurnalisme pemerintah yakni produk pemberitaan dalam portal berita BekasiKab.go.id. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredibilitas berita di kalangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh elemen-elemen jurnalisme terhadap kredibilitas berita di kalangan mahasiswa.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, sehingga dalam praktik pengumpulan data digunakan angket sebagai media penelitian utama. Angket nantinya di distribusikan kepada populasi. Asmadi (2004) menjelaskan terkait rancangan survey ialah prosedur yang mana peneliti melaksanakan survey atau angket pada suatu sampel untuk mendeskripsikan opini, sikap, perilaku, atau karakteristik responden.

Tujuan utama dari metodologi ini ialah untuk mengetahui pola perilaku, karakteristik serta membuat deskripsi dan generalisasi yang ada dalam populasi terkait. Metode ini dianggap relevan diterapkan pada penelitian ini karena akan

membantu peneliti dalam mengumpulkan data terkait pengaruh produk jurnalisme pemerintah terhadap kredibilitas pesan di kalangan mahasiswa dengan menggunakan angket atau kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan responden atau sampel kemudian memberikan serangkaian pertanyaan terkait penelitian, untuk kemudian dikumpulkan, dan menyusunnya secara sistematis, objektif, dan cermat.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Pada penelitian kali ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa keterangan atau penjelasan, dinyatakan dalam angka atau dalam bentuk angka, atau data informasi berupa lambang atau angka numerik. (Sugiyono, 2001:23)

Diantara yang akan diidentifikasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Mengukur bagaimana pengaruh independensi produk jurnalisme pemerintah pada portal BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.
- 2) Mengukur bagaimana pengaruh keseimbangan produk jurnalisme pemerintah pada portal BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

- 3) Mengukur bagaimana pengaruh loyalitas produk jurnalisme pemerintah pada portal BekasiKab.go.id terhadap believability, akurasi dan bias informasi berita di kalangan mahasiswa.

#### **b. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1) Data Primer

Sumber data primer ialah, sumber data yang diperoleh dari sumber pertama baik melalui wawancara atau hasil pengisian kuisisioner pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa yang berjumlah 67 orang sebagai sampel dan total populasi yang dibatasi sebanyak 200 orang.

##### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data penunjang dalam proses pelaksanaan penelitian, seperti dokumen-dokumen yang relevan, buku referensi, penelitian serupa, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

#### **5. Populasi dan Sampel**

Dalam penentuan sample, peneliti menggunakan Teknik probability sampling dan menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* yang merupakan pengambilan sample yang digunakan bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa

Universitas Pelita Bangsa dengan tingkatan strata berdasarkan asal fakultas tiap responden. Universitas Pelita Bangsa memiliki 15 jurusan yang dinaungi oleh 2 fakultas.

Dalam penelitian ini strata yang ditentukan peneliti dikelompokkan berdasarkan asal fakultas tiap responden, yaitu Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial (FEBIS) dan Fakultas Teknik (FATEK). Mengingat peneliti menggunakan Teknik *disproportionate stratified random sampling* maka peneliti tidak dihadapkan dengan ketentuan khusus dalam menentukan jumlah sample pada setiap strata.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan ketentuan rumus Slovin (Sevilla et Al, 1960) dengan penjabaran sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,1)^2} = 66,6 = 67$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas toleransi kesalahan yaitu sebesar 10% = (0,1)

Berdasarkan nilai hitung diatas, jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 67 orang responden.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Angket atau Kuisisioner**

Angket dan kuisisioner digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan yang ditujukan kepada objek penelitian. Pertanyaan yang disajikan telah dirumuskan sesuai dengan masalah yang tengah diteliti. Kuisisioner yang akan diberikan kepada responden merupakan kuisisioner tertutup, dengan tujuan mempermudah penulis dalam melakukan olah data yang diperoleh dari responden.

### **b. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan digunakan sebagai penyokong literatur. Penulis menggunakan studi kepustakaan untuk mempelajari jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diangkat.

## **7. Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Validitas**

Uji Validitas ialah pengujian guna melihat ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran penelitian. Dalam (Suryadi & Darmawan, 2019:186) dikatakan, Validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk

menentukan ukuran instrument pada kuesioner yang akan dibandingkan dengan konsep atau konstruk yang harus diukur.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Coefficient Correlation* oleh Karl Pearson untuk menghitung koefisien korelasi antara skor tiap butir instrument dengan dengan total instrument.

Gambar 1.1 Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor total kuadrat X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total kuadrat Y

Nantinya, data akan diolah dengan menggunakan SPSS untuk mencari nilai r hitung. Nilai r hitung kan dibandingkan dengan nilai r table dengan rumus *Degree of Freedom* (N-2). Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% sehingga Jika r hitung lebih besar dari rtabel 10%.

Maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 31 instrumen pertanyaan. Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS Statistics, didapatkan seluruh pertanyaan dikatakan valid dan layak dikatakan sebagai instrument penelitian.

#### b. Reliabilitas

Menurut Gronlund (1982) dalam Khumaedi (2012: 25) realibilitas diartikan sebagai konsistensi skor instrument, yakni terkait seberapa jauh konsistensi skor iyu dari satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Variable kuisisioner akan dinilai reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) memiliki nilai lebih dari 0,60. (Ghozali, 2011:48)

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji alpha Cronbach dengan rumus:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{Sr^2 - \sum St^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbacj

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$S_t^2$  = Jumlah varian skor item

$S_x^2$  = Varian skor-skor tes (seluruh item K)



Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ).

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian. Peneliti membutuhkan serangkaian langkah-langkah pengolahan data untuk melakukan analisis pada penelitian. Diantara Langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

### a. Seleksi Data

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan angket yang sudah dijawab oleh responden dengan kriteria yang telah terpenuhi, untuk kemudian melakukan proses analisis pada angket.

#### 1) Analisis Tabulasi Sederhana

Setelah penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variable penelitian, tahapan selanjutnya yang dilakukan ialah melakukan Teknik analisis tabulasi sederhana. Pada tahap analisis data ini, seluruh data yang telah diperoleh kemudian diolah dalam bentuk persentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Bilangan persentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

- 2) Penentuan nilai pada kuisioner didasarkan pada pedoman skala likert, yang mana pada setiap item yang tercantum dalam kuisioner merupakan pertanyaan yang memiliki 5 pilihan jawaban dengan poin yang berbeda beda di setiap jawabannya.

*Tabel 1.2 Skala Likert*

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai / Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada proses olah data, nantinya setiap nilai akan dikalikan dengan jumlah pertanyaan, selanjutnya dikalikan dengan jumlah responden. Meneliti hasil analisis korelasi untuk mengetahui pengaruh antar variable

dalam penelitian menggunakan rumus *correlation Product Moment*.

#### **b. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statisti deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang variable penelitian. Gambaran umum yang hendak dicari dalam penelitian ini ialah: Produk jurnalisme pemerintah dan persepsi ke kredibilitasan berita.

#### **c. Uji Statistik Inferensial**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variable, yakni variable independent terhadap variable dependen atau untuk menguji hipotesis dari penelitian ini.

### **9. Operasional Variabel**

Menurut Koentjaraningrat, operasional adalah suatu definisi yang didasarkan terhadap karakteristik yang dapat diobservasi. Operasional Variabel ditujukan untuk menentukan jenis serta indikator dari variabel yang terdapat pada penelitian ini. Operasional variabel juga ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan skala pengukur dari tiap-tiap variabel. Pada penelitian ini, operasional variabel dirincikan sebagai berikut.

Tabel 1.3 Sebaran Variabel

Jenis Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Variabel X</b> Mengkaji komposisi elemen jurnalisme yang ada pada produk jurnalisme pemerintah (Bill Kovach)	<b>X1</b> Independensi	1. ada tidaknya opini 2. unsur personalisasi 3. sensasionalisme 4. stereotype 5. juxtaposition atau linkage	Likert
	<b>X2</b> Proporsionalitas	1. Kelengkapan berita 2. Kelengkapan unsur 5w+1H 3. Komprehensifitas	Likert
	<b>X3</b> Loyalitas	1. Pengemasan berita 2. Penggunaan Bahasa 3. Penyorotan isu	Likert
<b>Variabel Y</b> Pandangan kredibilitas berita di kalangan Mahasiswa (Flanagin dan Metzger)	<b>Y</b> Kredibilitas Berita	1. Dapat dipercaya 2. Akurasi 3. Bias dan Kelengkapan	